

## **IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 5 MENDOYO KABUPATEN JEMBRANA**

Ni Luh Gede Suariyani  
Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mendoyo  
e-mail: suariyani1981@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mendoyo pada Siswa Kelas IXA Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah melalui implementasi aplikasi *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IXA semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan pada hasil tes awal matematika 27 orang siswa yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Nilai rata-rata kelasnya hanya 67,22 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa, yaitu siklus I rata-rata kelasnya 74,63 dengan ketuntasan belajar 74,07%, dan siklus II rata-rata kelasnya 85,19 dengan ketuntasan belajar 85,19%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas IXA semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo.

Kata kunci: *google-classroom*, hasil belajar matematika.

## **IMPLEMENTATION OF GOOGLE CLASSROOM APPLICATION IN MATHEMATICS LEARNING ACTIVITIES AT SMP NEGERI 5 MENDOYO, JEMBRANA REGENCY**

### **ABSTRACT**

*This research is a classroom action research at SMP Negeri 5 Mendoyo for students of IXA class in Academic Year 2020/2021. The purpose of this classroom action research is to find out the whether implementation of the Google Classroom Application in learning activities can improve the mathematics learning achievement students of IXA class in odd semester of Academic Year 2020/2022 at SMP Negeri 5 Mendoyo. This classroom action research was carried out based on the results of the initial mathematics test of 27 students who had not shown the expected results. The class average value is only 67.22, which is still below the Kriteria Ketuntatan Minimal (KKM) or Minimum Completeness Criteria which we has set at 70. This study uses descriptive analysis techniques. The results showed that the use of the Google Classroom application in Mathematics subjects could improve student learning outcomes which were marked by an increase in class average and student learning completeness, namely the first cycle the class average was 74.63 with learning completeness 74.07%, and the cycle II class average is 85.19 with a learning completeness of 85.19%. Based on the results of the study starting from the initial conditions, cycle I and cycle II there has been a significant increase. So it can be concluded that using the Google Classroom Application can improve Mathematics learning outcomes for students of IXA class in the odd semester of the Academic Year 2020/2021 at SMP Negeri 5 Mendoyo.*

*Keywords: Google-Classroom, Mathematics Learning Outcomes*

---

Naskah diterima 22 April 2022, direview 24-30 April 2022, dinyatakan lolos 25 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun ini, memaksa banyak pihak dari berbagai sektor harus melakukan segala aktivitas di rumah. Situasi kritis yang ditimbulkan oleh pandemi ini, menuntut pendidik untuk mengambil keputusan secara cepat dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh atau pembelajaran daring. Peserta didik diharuskan untuk belajar secara mandiri di rumah melalui arahan guru, dengan pendampingan orang tua. Segala bentuk aktivitas pembelajaran disampaikan dan dilaksanakan oleh guru menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan secara gratis maupun berbayar. Beban paling berat bagi para pendidik adalah memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan (Pusdatin, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat student centered. Pemanfaatan e-learning diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian siswa, serta komunikasi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Menurut Qomarudin dan Bilfaqih (2015:1), metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa

dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.

Salah satu inovasi media pembelajaran selama pandemi ini adalah dengan pemanfaatan aplikasi *google classroom*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem e-learning. Service didesain untuk membantu pengajar atau pendidik membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna service ini harus mempunyai akun di *Google*. Selain itu *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *google apss for education* (Hakim, 2016 : 2). Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

*Google classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas (Lawson, 2014: 6). *Google classroom* didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (realtime). Untuk siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam *google classroom* aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara

langsung. Untuk wali dapat digunakan untuk mendapat ringkasan email terkait tugas siswa.

Aplikasi *google classroom* bermanfaat dalam memudahkan para guru dalam membuat dan membagikan tugas secara cepat dan mempersingkat waktu, begitu pun dengan peserta didik akan lebih mudah mengerjakan tugas dimanapun dan kapan pun (Andika, 2019 :553). Dengan demikian, *google classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan media aplikasi *google classroom* karena membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk hal itu, dipandang perlu memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan *google classroom*.

*Google classroom* (ruang kelas *Google*) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Guru bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para peserta didiknya. *Google classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang

membantu peserta didik untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari *Google Classroom* dalam pemanfaatannya sebagai *Learning Management System* (LMS).

a. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman

Proses pembuatan kelas pada *Google classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi *Google classroom* dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar peserta didik atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google classroom*. *Interface Google classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (*user friendly*), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman *eLearning* yang beragam.

b. Hemat dan efisiensi waktu

Peserta kelas atau peserta didik tidak lagi harus *download* tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online* serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian

menggunakan aplikasi *Google classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara *paperless* (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi *deadline* waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

c. Mampu meningkatkan kerjasama dankomunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google classroom* adalah kolaborasi *online* yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau peserta didik mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di *Google classroom*. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung di saat

yang bersamaan dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, *Google classroom* berfungsi untuk meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan *online* yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan belajar mereka.

d. Penyimpanan data yangterpusat

Hanya pada satu tempat yakni *Google classroom*, semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat. Peserta didik dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan *e-learning* dan kegiatan untuk tahun ajaran secara *cloud* dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Kedua belah pihak tidak perlu khawatir mengenai dokumen atau penilaian yang hilang, karena semuanya tersimpan dalam LMS yang gratis ini.

e. Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dandcepat

Fasilitator atau guru *online* dan pelatih memiliki kemampuan untuk berbagi informasi dan sumber daya *online* dengan peserta mereka secara langsung. Dibandingkan harus memperbarui kursus *e-learning* atau mengirim email individu untuk setiap peserta didik, cukup dengan mengakses aplikasi *Google classroom*, guru dapat mendistribusikan *link* ke sumber daya *online* dan materi *e-*

*learning* tambahan yang dapat menguntungkan peserta didik mereka. Cara ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh *update* tepat waktu yang berhubungan dengan pelajaran saat ini, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dan akses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman *e-learning* mereka.

*Google classroom* mempunyai banyak kemudahan seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Sheets* and *Slides*, dan *Gmail* yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Berikut beberapa fitur-fitur yang sangat menunjang pembelajaran *online* ini.

a. Tugas (Assignments)

Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *Google* yang telah memungkinkan kolaborasi *online* ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di *Google Drive* peserta didik dengan guru, file di-host di *Drive* peserta didik dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap peserta didik dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua peserta didik bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Peserta didik juga dapat memilih

untuk melampirkan dokumen tambahan dari *Drive* mereka ke tugas.

b. Penilaian (Grading)

*Google Classroom* mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap peserta didik pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan peserta didik merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

c. Komunikasi yang lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh peserta didik yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Peserta didik juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk *Google* seperti video *YouTube* dan file *Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. *Gmail* juga menyediakan *opsi email* bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih peserta didik di antarmuka *Google Classroom*. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS

#### a. Laporan Orisinalitas

Laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari 2020 yang memungkinkan guru dan peserta didik untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain. Untuk peserta didik, ini menyoroti bahan sumber dan tanda kutip yang hilang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan tulisan mereka. Guru juga dapat melihat laporan orisinalitas, memungkinkan mereka untuk memverifikasi integritas akademik dari karya peserta didik yang disampaikan. Di *G Suite for Education* (gratis), guru dapat mengaktifkan laporan orisinalitas untuk 3 tugas. Pembatasan ini dicabut pada *Google Apps for Education* (berbayar).

#### b. Arsip pembelajaran

Ruang Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir semester atau tahun. Ketika sebuah kursus diarsipkan, maka akan dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu para guru mengatur kelas mereka saat ini. Saat sebuah kursus diarsipkan, guru dan peserta didik dapat melihatnya, tetapi tidak akan dapat mengubahnya hingga

dipulihkan.

#### c. Aplikasi seluler

Aplikasi seluler *Google classroom*, diperkenalkan pada Januari 2015, tersedia untuk perangkat *iOS* dan *Android*. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.

#### d. Keamanan Pribadi

Berbeda dengan layanan konsumen *Google*, *Google classroom*, sebagai bagian dari *G Suite for Education*, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk peserta didik, dosen, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Dalam tulisan ini perlu juga dipaparkan mengenai belajar dan hasil belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:121) pengertian belajar dilihat secara psikologi dinyatakan sebagai berikut.

“Suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkataan lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Sardiman (2006: 20-21) mengemukakan pengertian belajar secara luas dan secara sempit.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Terlebih lagi dalam mempelajari matematika yang struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadanya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa” Evaluasi

hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar ditunjukkan dengan hasil belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes.

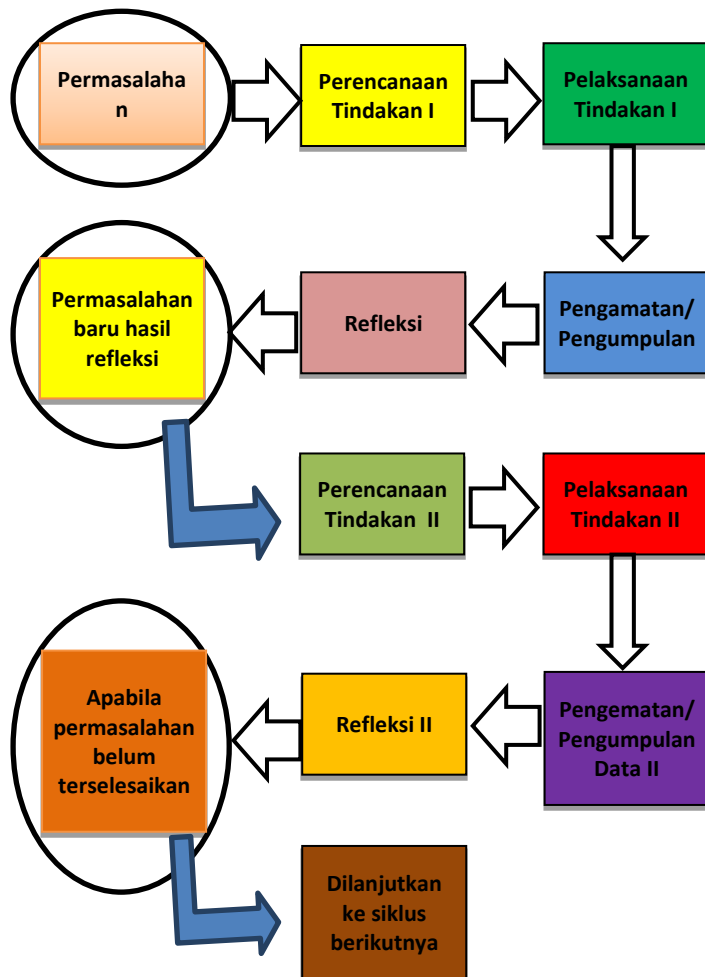
## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XIA Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo. Jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika siswa Kelas XIA Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo setelah diterapkannya Aplikasi Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Mendoyo, yang berlokasi di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jemberana. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2020.

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu

menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Untuk penelitian ini, penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 01 Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Pada Penelitian tindakan kelas data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tindakan kelas tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan deskriptif. Data kuantitatif yang berupa nilai

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan II yaitu nilai dari hasil tes siswa kelas IXA semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo pada siklus I dan II. Komponen pengajaran dengan media daring memanfaatkan aplikasi *google classroom*.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan terhadap tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tersebut adalah pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik ranah kognitif setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I ataupun siklus II. Dengan ketentuan minimal 85% peserta didik dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi yang dibahas pada siklus I adalah Bilangan Berpangkat Bulat Negatif. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020 selama 2 jam pelajaran, selama pandemi 1 jam pelajaran. Untuk Pembelajaran Jarak Jauh dialokasikan 40 menit. Satu siklus terdiri dari empat (4) tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penjabaran

masing-masing tahap pada siklus I adalah sebagai berikut

Dari data di atas diperoleh terdapat 20 orang (74,07%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Ketuntasan belajar kelas ini pada siklus I mencapai 74,07%. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yaitu 7 orang dengan persentase 25,93%. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang diharapkan belum tercapai.

Setelah dilaksanakan penerapan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring siklus I, ternyata belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari aplikasi *google classroom*.

Dari data hasil tes yang diperoleh terdapat 23 orang (85,19%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Ketuntasan belajar kelas ini pada siklus II mencapai 85,19%. Hanya 4 orang peserta didik yang belum dengan persentase 14,81%. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang diharapkan sudah tercapai.

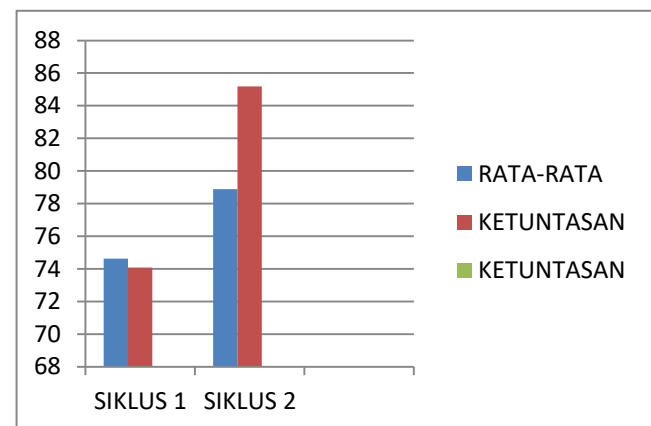
Tahap observasi/pengamatan ini juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah

disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data kegiatan peserta didik dalam mengakses Aplikasi *Google classroom* pada mata pelajaran Matematika pada siklus II.

#### Hasil pembelajaran Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

	Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	<b>67,22</b>	<b>74,63</b>	<b>78,89</b>
Ketuntasan	<b>55,56 %</b>	<b>74,07 %</b>	<b>85,19 %</b>

Grafik perbandingan rata-rata dan ketuntasan siklus I dan siklus II



Dari tabel dan gambar grafik di atas, diperoleh bahwa hasil belajar Matematika dari observasi awal, siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik selama pandemi Covid 19 tetap mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan Aplikasi *Google classroom*. Hasil belajar Matematika dari observasi awal, siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan pada nilai rata-rata hasil belajar, yaitu

pada observasi awal sebesar 67,22, pada siklus I sebesar 74,63 dan pada siklus II sebesar 78,89. Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan, yaitu pada observasi awal sebesar 55,56%, pada siklus I sebesar 74,07% dan pada siklus II sebesar 85,19%. Target ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah minimal 85% sehingga hasil presentase ketuntasan peserta didik pada akhir siklus II telah melebihi nilai batas minimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian tindakan kelas ini telah dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari telah dipenuhinya bahkan terlampauinya target kriteria yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.

## SIMPULAN

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan sejak awal sampai akhir tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Aplikasi *Google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan berpangkat bulat negatif pada siswa kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 5 Mendoyo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada: Ir. I Made Gunaarsa, M.T. sebagai Kepala SMP Negeri 5 Mendoyo atas izin dan fasilitas yang diberikan kepada penulis; Ni Nyoman Wiastini, S.S. sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 5 Mendoyo atas fasilitas yang diberikan kepada penulis; semua pihak yang membantu penyelesaian tugas ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Abdul Barir. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*.
- Mulyasa. E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusdatin. 2020. *Laporan Kinerja*. Kemendikbud.
- Qomarudin, YB, Bilfaqih, Y. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers